



Pentingnya Pelestarian Budaya pada Rumah Gadang Mande Rubiah di Nagari Lunang

Elsa Elsa^{1*}, Solfema Solfema², Lili Dasa Putri³

¹⁻³ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat : Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat

Korespondensi penulis : el Elsa2105@gmail.com *

Abstract, *Cultural heritage in West Sumatra, one of which is located in the Pesisir Selatan Regency, Nagari Lunang which has high socio-cultural and historical value, namely Rumah Gadang Mande Rubiah. Not only does it function as a traditional building but Rumah Gadang is also the center of deliberations between grandfather, penghulu, ninik mamak, alim ulama and cadiak pandai who are there, and also various traditions and cultures that exist in Rumah Gadang, such as batagak panghulu, manjalang Rumah Gadang mande rubiah, bathing balimau, and also marriage events. In addition, Rumah Gadang also holds a large collection of heirloom crises, tambo, coins / papers, garuda bird eggs, typical Minangkabau carvings. Therefore it is important for the community and mande rubiah to preserve the Rumah Gadang and maintain cultural identity and also as a source of learning for young generations. Rumah Gadang has important potential, so it must be preserved and the characteristics of the Gadang House, in order to maintain cultural identity and as a source for the next generation. This study reviews what traditions are carried out, Rumah Gadang Mande Rubiah, and the reasons why the preservation of Rumah Gadang is important. In writing this article, the method used is the Systematic Literature Review (SLR) method, by first collecting study materials related to the importance of cultural preservation at Mande Rubiah's Gadang House, both in the form of books, articles, and other sources.*

Keywords: *Rumah Gadang Mande Rubiah, Customary Tradition, Preservation*

Abstrak, Warisan budaya yang ada di Sumatera Barat, yang salah satunya terletak di daerah Kabupaten Pesisir Selatan, Nagari Lunang yang memiliki nilai sosial-budaya serta historis yang tinggi yaitu Rumah Gadang Mande Rubiah. Tidak hanya berfungsi sebagai bangunan tradisional tetapi Rumah Gadang juga sebagai pusat dilaksanakan musyawarah antar datuk, penghulu, ninik mamak, alim ulama dan cadiak pandai yang ada disana, dan juga berbagai tradisi maupun budaya yang ada di Rumah Gadang, seperti batagak panghulu, manjalang Rumah Gadang mande rubiah, mandi balimau, dan juga acara perkawinan. Selain itu, Rumah Gadang ini juga menyimpan banyak koleksi mengenai keris-keris pusaka, tambo, uang logam/kertas, telur burung garuda, ukiran khas minangkabau. Maka dari itu penting bagi masyarakat maupun mande rubiah untuk melestarikan Rumah Gadang tersebut serta mempertahankan identitas budaya dan juga sebagai sumber pembelajaran bagi generasi muda. Rumah Gadang memiliki potensi yang penting, sehingga harus dijaga kelestarian dan ciri khas Rumah Gadang tersebut, agar terjaga identitas budaya dan sebagai sumber generasi selanjutnya. Pada kajian ini diulas apa saja tradisi yang dijalankan, Rumah Gadang Mande Rubiah, serta alasan mengapa pelestarian Rumah Gadang itu penting. budaya Pada Rumah Gadang Mande Rubiah Dalam penulisan artikel ini metode yang digunakan yaitu metode Systematic Literature Review (SLR), dengan terlebih dahulu mengumpulkan bahan-bahan kajian terkait pentingnya pelestarian ini, baik berupa buku, artikel, dan sumber lainnya.

Kata kunci: Rumah Gadang Mande Rubiah, Tradisi Adat, Pelestarian

1. PENDAHULUAN

Setiap provinsi di Indonesia memiliki warisan budaya, salah satunya adalah Sumatera Barat. Sumatera Barat terkenal dengan warisan budayanya yang berkaitan dengan Rumah Gadang, yang menyimpan berbagai macam ragam artefak yang menjadi bukti adanya peradaban budaya di masa lalu. Terdapat sembilan belas kabupaten di Sumatera Barat, salah

satunya adalah Kabupaten Pesisir Selatan. Pesisir Selatan merupakan wilayah yang sangat luas, terdiri dari 15 kecamatan. Lunang merupakan salah satu kecamatan di Pesisir Selatan dan terletak di perbatasan Padang dan Bengkulu. Lunang memiliki warisan budaya dengan banyak artefak bersejarah dari masa lalu. Situs warisan budaya tersebut adalah Rumah Gadang Mande Rubiah. Rumah Gadang Mande Rubiah merupakan Rumah Gadang yang memiliki kaitan dengan sejarah Kerajaan Pagaruyurung, berawal dari hijrahnya Ratu Minangkabau atau Bundo Kanduang beserta keluarga dan para pengikutnya dari Kerajaan Pagaruyurung ke Tana Menang (Nagari Lunang) pada sekitar tahun 1520 M. Setelah itu gelar Bundo berganti menjadi Mande Rubiah. Rumah Gadang Mande Rubiah memiliki cerita sejarah yang sangat menarik, dan dari cerita tersebut, Rumah Gadang Mande Rubiah memiliki ciri khas Rumah Gadang khas Sumatera Barat, yaitu tidak adanya gonjang pada konstruksi bangunannya. Maka dari itu kita sebagai masyarakat perlu melestarikan budaya serta warisan sejarah yang ada di Rumah Gadang tersebut.

Menurut Asosiasi Museum Indonesia (AMI), Rumah Gadang Mande Rubiah adalah museum yang menyimpan benda-benda peninggalan Bundo Kanduang (yang diyakini telah berganti nama menjadi Mande Rubiah di Lunang) dan benda-benda milik anak keturunan atau pewarisnya. Rumah Gadang Mande Rubiah terletak di Desa Nagari Lunang, Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, merupakan salah satu situs cagar budaya yang kaya akan nilai sejarah dan budaya Minangkabau. Rumah Gadang tidak hanya berfungsi sebagai tempat bermusyawarah bagi penghulu dan niniak mamak, namun juga merupakan bagian penting dari identitas masyarakat setempat.

Akan tetapi, di tengah-tengah arus modernisasi, melestarikan Rumah Gadang adalah sebuah tantangan. Banyak aspek dari budaya tradisional yang terancam punah jika tidak ada upaya serius untuk melindunginya. Melestarikan Rumah Gadang melibatkan pemeliharaan fisik bangunan, menghidupkan kembali tradisi tradisional dan mengajarkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Selain itu, Rumah Gadang tidak hanya menjadi simbol masa lalu, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran budaya yang relevan untuk masa kini dan masa depan. Artikel ini mengulas tentang tradisi Rumah Gadang di Mande Rubiah, nilai historisnya dan pentingnya melestarikan Rumah Gadang sebagai warisan budaya.

2. METODE

Penyusunan artikel ini dilakukan dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), yaitu dengan mengkaji beberapa artikel, buku, laporan yang berkaitan dengan

pelestarian budaya, peninggalan cagar budaya, serta pengembangan pariwisata, terkhususnya pada Rumah Gadang Mande Rubiah tersebut. Pada pengumpulan data, metode ini menggunakan literatur sekunder yang relevan, baik bersifat ilmiah maupun non-ilmiah. Pembahasan yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran keseluruhan mengenai pentingnya pelestarian budaya Rumah Gadang Mande Rubiah tersebut.

3. PEMBAHASAN

Salah satu rumah adat minangkabau yang memiliki banyak nilai sejarah serta tradisi didalamnya yaitu Rumah Gadang Mande Rubiah. Rumah Gadang ini berfungsi sebagai tempat musyawarah, pusat adat, serta tradisi yang dijalankan oleh masyarakat setempat. Arsitekturnya yang unik dengan ukiran yang khas, fungsi sosial sebagai tempat pertemuan adat dan nilai historisnya yang membuat masyarakat sekitar harus melestarikannya agar Rumah Gadang tersebut terjaga keaslian dan tradisinya. Didalam Rumah Gadang ini terdapat berbagai macam koleksi sejarah yang sangat berharga seperti:

1. Keris Pusaka

Keris pusaka merupakan benda sejarah yang masih tersimpan di dalam Rumah Gadang tersebut, yang melembangkan kekuatan dan kebijaksanaan dalam adat di Minangkabau.

2. Tambo

Tambo merupakan sejenis sejarah lisan maupun tulisan yang didalamnya berisi silsilah adat maupun peristiwa penting tentang Rumah Gadang tersebut.

3. Uang Logam/Kertas

Koleksi uang logam / kertas ini menunjukkan adanya nilai ekonomi orang-orang di masa dahulu, yang artinya adanya bukti bahwa orang dahulu menggunakan uang logam/kertas sebagai transaksi dalam hal jual beli.

4. Telur Burung Garuda

Telur burung garuda ini merupakan sejenis artefak yang unik yang menggambarkan legenda atau cerita rakyat yang berkaitan dengan masyarakat setempat.

5. Ukiran Khas Minangkabau

Ukiran ini terletak pada bagian dinding serta bagian dalam Rumah Gadang Mande Rubiah. Tidak hanya berfungsi sebagai estetika tetapi juga mencerminkan makna filosofi akan keindahan, keharmonisan, dan kebijaksanaan.

Tradisi Di Rumah Gadang Mande Rubiah

Selain mempunyai berbagai macam koleksi sejarah yang telah disebutkan tadi, di dalam Rumah Gadang juga memiliki berbagai macam tradisi yang harus dilestarikan agar tidak punah, walaupun dizaman sekarang arus teknologi dan modernisasi semakin kuat. Tradisi ini juga menunjukkan bahwa pentingnya Rumah Gadang sebagai pusat budaya. Adapun tradisi yang ada di Rumah Gadang tersebut yaitu:

1. Batagak Panghulu

Upacara pelantikan panghulu atau pemimpin adat. Upacara ini menunjukkan betapa pentingnya struktur adat dalam kehidupan masyarakat yang ada di daerah setempat. Prosesi ini biasanya meliputi musyawarah, ritual adat, dan juga upacara keagamaan.

2. Manjalang Rumah Gadang

Tradisi manjalang Rumah Gadang ini merupakan tradisi mengunjungi Mande Rubiah untuk mempererat tali silaturahmi masyarakat setempat, yang dilaksanakan setiap hari Raya Idul Fitri, tepatnya pada hari kedua. Tradisi ini mencerminkan akan nilai kebersamaan serta penghormatan kepada tradisi adat tersebut.

3. Mandi Balimau

Mandi balimau merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat untuk membersihkan diri sebelum memasuki bulan ramadhan. Masyarakat setempat beramai-ramai pergi ke sungai yang ada dibelakang Rumah Gadang untuk mensucikan diri mereka. Namun tradisi ini sudah jarang dilakukan karena masyarakat lebih memilih untuk mandi balimau dirumah masing-masing.

4. Upacara Pernikahan

Upacara ini dilakukan dirumah gadang untuk berdoa dirumah gadang tersebut agar pernikahan dapat berjalan dengan lancar serta agar orang yang menikah diberikan kemudahan, rizky dan sebagainya.

Tradisi yang telah disebutkan tadi menunjukkan bahwa rumah gadang bukan hanya sebagai tempat tinggal, tempat bermusyawarah, dan tempat koleksi barang bersejarah, tetapi juga sebagai tempat dilaksanakannya berbagai tradisi yang harus dilestarikan oleh masyarakat setempat agar tidak punah.

Pelestarian Rumah Gadang

Pelestarian merupakan suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberikan perlindungan, pemeliharaan, perawatan, pengawetan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengembangan. Pelestarian dapat juga diartikan sebagai suatu usaha maupun proses secara

aktif dan sadar untuk memelihara, menjaga, melestarikan, mengawetkan serta mengembangkan sesuatu yang berasal dari seorang ataupun sekelompok orang, baik berupa benda dan non benda (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2003:146). Adapun menurut pendapat Koentjaraningrat (1984:83), pelestarian kebudayaan adalah suatu sistem besar dengan berbagai komponen yang berkaitan dengan subsistem kehidupan masyarakat. Kebudayaan adalah cikal bakal masyarakat. Kebudayaan dibuat oleh masyarakat; tidak ada masyarakat tanpa kebudayaan, yang berarti hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan. Hakikat pelestarian budaya tidak hanya sekedar menjaga sesuatu dari ancaman kemusnahan atau mempertahankannya secara permanen. Pelestarian budaya tidak hanya memiliki muatan ideologis, yaitu sebagai gerakan untuk menegaskan budaya, sejarah, dan identitas (Lewis, 1983: 4), tetapi juga sebagai kepentingan masyarakat yang berupaya menumbuhkan rasa memiliki masa lalu yang sama di antara anggota masyarakat (Smith, 1996: 68). Pelestarian Rumah Gadang Mande Rubiah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pelestarian eksistensi budaya Minangkabau. Upaya-upaya pelestarian ini meliputi:

1. Perawatan fisik bangunan:

Rumah Gadang perlu dirawat secara berkala agar tetap awet dan tidak kehilangan ciri khas arsitekturnya. Hal ini termasuk memperbaiki atap berbentuk jungung, dinding berukir, dan struktur utama rumah. Dengan perbaikan yang dilakukan secara berkala diharapkan ciri khas dirumah gadang tersebut tetap terjaga.

2. Menghidupkan kembali tradisi adat:

Menghidupkan kembali tradisi asli yang telah memudar karena modernisasi. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan budaya seperti festival adat atau pelatihan bagi generasi muda. Dan juga dengan memanfaatkan teknologi yang ada, sehingga tradisi yang dilaksanakan bisa dibagikan kedalam sosial media sehingga masyarakat luar bisa tau akan budaya yang ada di Nagari Lunang ini.

3. Mengajarkan budaya kepada generasi muda:

Pendidikan tentang nilai-nilai tradisional dan budaya yang terkandung dalam Rumah Gadang dapat dilakukan melalui program sekolah, lokakarya, atau kegiatan komunitas. Hal ini penting untuk memastikan kelestarian budaya Minangkabau. Karena generasi muda merupakan generasi penerus, maka mengajarkan tentang budaya dan sejarah tersebut akan sangat bermanfaat untuk di masa yang akan datang.

4. Pengarsipan artefak bersejarah:

Koleksi bersejarah seperti keris, telur burung garuda, dan tambo serta ukiran harus dilestarikan dan diarsipkan untuk mencegah kerusakan atau kehilangan. Teknologi digital dapat digunakan untuk mendokumentasikan artefak-artefak ini, serta bisa dijadikan sebagai tempat belajar jika dibagikan kedalam web maupun jurnal-jurnal yang ada.

5. Mengembangkan pariwisata budaya:

Dengan banyaknya koleksi serta tradisi adat di Rumah Gadang tersebut memberikan dampak yang sangat berarti untuk dikembangkan sebagai pariwisata budaya di daerah tersebut. Ini bisa menarik pengunjung dari luar daerah maupun luar pulau jika dimanfaatkan dengan baik.

Dengan menjalankan beberapa upaya tersebut diharapkan Rumah Gadang masih terjaga keasliannya dan tidak tergores oleh arus luar.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Rumah Gadang Mande Rubiah merupakan salah satu warisan budaya terpenting di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Sebagai pusat adat istiadat, sejarah, dan tradisi Minangkabau, Rumah Gadang tidak hanya berisi artefak bersejarah seperti keris pusaka, tambo, telur burung garuda dan ukiran khas Minangkabau, tetapi juga menjadi saksi peradaban budaya masa lalu. Tradisi seperti Batagak panghulu, Manjalang Rumah Gadang, Mandi Balimau, dan upacara pernikahan mencerminkan kekayaan nilai budaya yang masih hidup di masyarakat setempat.

Di tengah arus modernisasi, pelestarian Rumah Gadang Mande Rubiah menjadi tantangan tersendiri. Namun, melalui pemeliharaan fisik bangunan, penghidupan kembali tradisi adat, pendidikan budaya bagi generasi muda, pengarsipan artefak bersejarah, dan pengembangan wisata budaya. Pelestarian ini penting tidak hanya untuk pelestarian identitas budaya Minangkabau, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran bagi generasi mendatang.

Saran

Pemerintah maupun masyarakat setempat harus bisa bekerja untuk melestarikan Rumah Gadang Mande Rubiah melalui pemeliharaan fisik bangunan dan kebangkitan tradisi tradisional. Pemerintah dapat memberikan dukungan finansial dan langkah-langkah untuk mendukung konservasi, misalnya dengan memasukkan Rumah Gadang ke dalam program pariwisata budaya yang berkualitas. Masyarakat lokal juga harus proaktif menjaga kebersihan, memperbaiki kerusakan, dan rutin melaksanakan tradisi adat untuk menjaga keberlangsungan nilai budaya. Generasi muda wajib berpartisipasi dalam pelestarian budaya melalui pendidikan

formal dan nonformal. Program seperti workshop, seminar, dan festival tradisional dapat menjadi sarana efektif dalam memperkenalkan nilai-nilai sejarah dan budaya yang terkandung di Rumah Gadang.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial dan platform online dapat membantu mendokumentasikan dan mempromosikan Rumah Gadang Mande Rubiah serta mengkomunikasikan Rumah Gadang Mande Rubiah dengan lebih baik kepada masyarakat luas, baik lokal maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, V. E., & Sayuti, M. (2023). Analisis Desain Komunikasi Visual sebagai Subjek Pelestarian Seni Budaya dan Kearifan Lokal Minangkabau. *Jurnal SASAK: Desain Visual dan Komunikasi*, 5(2), 113-122.
- Fadli, M. F. M. (2018). Transfer of Indigenous Knowledge: Pelestarian pengetahuan lokal pada institusi lokal bundo kanduang di minangkabau. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 10(2), 177-182.
- Ramadhany, F., Akbar, M. R., & Afdhal, V. E. (2021). Perancangan Media Promosi Rumah Gadang Mande Rubiah Dalam Bentuk Audio Visual. *Judikatif: Jurnal Desain Komunikasi Kreatif*, 37-42.
- Rauf, A., & Eriyanti, F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Nagari Sijunjung Melalui Pemanfaatan Rumah Gadang Sebagai Tempat Penginapan Wisatawan Geopark Silokek. *Jurnal Perspektif*, 2(3), 170-178.
- Susanti, S. (2020). *Rumah Gadang Mande Rubiah sebagai Potensi Pariwisata di Lunang Pesisir Selatan (19802018)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Triwardani, R., & Rochayanti, C. (2014). Implementasi kebijakan desa budaya dalam upaya pelestarian budaya lokal. *Reformasi*, 4(2).
- Wiganti, A. R. R., Huwaida, K., Zahra, T. A., Abdams, V. Q., Shezy, Y. R., & Hanafiah, U. I. M. (2023). Kajian Perubahan Bentuk Dan Fungsi Rumah Gadang Mande Rubiah Kab. Pesisir Selatan, Sumatera Barat. *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, dan Lingkungan Terbangun*, 3(2), 223-234.